

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dimana dalam agenda pembangunan ekonominya tidak lain adalah bertujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi, salah satunya adalah masalah pengangguran. Sejalan dengan hal tersebut agar pembangunan ekonomi dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan manfaatnya maka diperlukan berbagai macam jalur dalam pembangunan tersebut, salah satunya adalah melalui jalur industrialisasi.

Salah satu indikator penting untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan industri, yang diukur dari perbedaan produk domestik bruto tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan rujukan bagi pertumbuhan daerah. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan nasional. Selain itu sektor investasi yang juga akan menentukan perkembangan pertumbuhan suatu daerah atau wilayah karena dengan adanya investasi maka akan mendorong kemajuan teknologi dan akan membuat kesempatan kerja baru. Meningkatnya pendapatan nasional diharapkan akan meningkatkan kesempatan kerja. Dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh Indonesia, maka diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya kota Surabaya.

Pendapat yang dikemukakan Jhingan tentang perubahan struktural mengandung arti peralihan dari masyarakat tradisional menjadi ekonomi industri modern, yang mencakup peralihan lembaga, sikap sosial dan motivasi yang ada secara radikal. Perubahan struktural yang dikemukakan Jhingan tersebut akan menyebabkan kesempatan kerja semakin banyak dan produktivitas buruh, stok modal, pendayagunaan sumber-sumber baru serta perbaikan teknologi akan semakin tinggi, oleh karena itu, dengan adanya perubahan struktural tersebut industri diharapkan mampu untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.

Sektor industri dipandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga dengan keunggulan sektor industri akan didapat nilai tambah yang tinggi, yang pada akhirnya tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi lebih cepat terwujud. Terlepas dari beragamnya strategi pembangunan sektor industri di setiap negara, diyakini bahwa sektor ini telah menjadi prioritas. Dalam kenyataannya, tidak semua negara berhasil mengembangkan sektor industrinya yang disebabkan oleh kebijakan yang tidak tepat dan tidak konsisten, sehingga mempengaruhi kinerja sektor industri itu sendiri (Suharto, 2002).

Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industri*) hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan negara-negara sedang berkembang. Sektor industri dijadikan sebagai sektor pemimpin (*leading sektor*) yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian.

Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan (Simanjuntak, 1985).

Saat ini sektor industri pengolahan dijadikan oleh negara Indonesia sebagai sektor penggerak utama dalam struktur perekonomian nasional. Jika dilihat dari kebijakan makro ekonomi Pemerintah baik dari sudut kebijakan fiskal maupun moneter, dapat terlihat bahwa sektor industri memegang peranan strategis dalam upaya mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Indikator yang menjelaskan hal tersebut adalah bisa dilihat dari struktur PDB Indonesia dimana sektor industri manufaktur pengolahan menjadi sektor yang paling tinggi sumbanganya terhadap perekonomian nasional.

Kota Surabaya adalah ibu kota sekaligus pusat ekonomi Jawa Timur dan kawasan Indonesia Timur. Pendapatan regional bruto (PDRB) kota surabaya mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2010 besar PDRB kota Surabaya Rp. 231.204.741.000.000,00 dan berubah menjadi Rp. 406.196.760.300.000,00 ditahun 2015. (Sumber: BPS Kota Surabaya, 2016)

Perkembangan sektor industri terutama pada sektor pengolahan cukup pesat yang terjadi dikota Surabaya.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Industri dan Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap
pada Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Kota Surabaya
Tahun 2005-2014

Tahun	Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang (unit)	Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap pada Industri Pengolahan Besar dan Sedang (orang)
2005	633	139.439
2006	633	139.439
2007	877	146.939
2008	877	146.939
2009	877	146.939
2010	838	140.161
2011	803	109.668
2012	836	107.277
2013	836	111.216
2014	816	108.803

Sumber : BPS Surabaya

Jumlah sektor industri pengolahan besar dan sedang yang ada di Kota Surabaya mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2005 jumlah unit usaha sebanyak 633 unit dan pada tahun 2014 jumlah unit usaha menjadi 816 unit. Namun berbeda pada jumlah tenaga kerja cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 jumlah unit usaha 633 unit dengan tenaga kerja sebanyak 139.439 orang, sedangkan pada tahun 2014 jumlah unit usaha jauh lebih banyak yaitu 816 unit namun jumlah tenaganya sebanyak 108.803 orang. Hal tersebut dikarenakan pada saat itu perekonomian tidak stabil, sehingga produk perusahaan menjadi turun mengakibatkan banyak tenaga kerja yang dihentikan (PHK) oleh perusahaan. Meskipun begitu industri pengolahan tetap memiliki andil cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

oleh Dumairy (Dumairy, 1996: 125). Oleh karena itu sektor industri berkontribusi cukup besar dalam pendapatan daerah. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi sekarang ini juga sebagai pendorong terhadap berkembangnya sektor industri yang ada. Meskipun dalam negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar sehingga industri yang diharapkan berkembang disini adalah industri yang berorientasi terhadap tenaga kerja bukan terhadap teknologi-teknologi canggih. Karena dengan adanya industri yang berorientasi terhadap tenaga kerja maka industri tersebut akan menyerap tenaga kerja. Dengan begitu jumlah pengangguran dapat dikurangi.

Kesempatan kerja terjadi karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas lapangan pekerjaan yang ada. Pertumbuhan investasi juga menentukan perkembangan perekonomian suatu daerah atau wilayah. Karena dengan adanya investasi juga dapat mendorong kemajuan teknologi yang akan menambah kesempatan kerja baru, investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan - peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam pertumbuhan industri yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal.

Investasi dapat disebut juga penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan

meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat dan Investasi merupakan salah satu faktor pendorong untuk menggerakkan perekonomian atau kegiatan ekonomi yang ada di suatu daerah. Jika semakin banyak orang yang berinvestasi di kota Surabaya maka semakin banyak pula kegiatan ekonomi yang berlangsung dan perekonomian Kota Surabaya menjadi lebih tinggi. Kesempatan kerja juga akan meningkat karena tingginya kegiatan ekonomi yang berlangsung dan kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik.

Di sektor industri tahun 2009 hingga 2015 juga terjadi peningkatan nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dimulai dari tahun 2009 yang memiliki jumlah investasi sebesar Rp. 213.548.600.000, di tahun 2015 nilai investasinya naik menjadi 828.416.5000.000 (Sumber: Kantor Badan Penanaman Modal Kota Surabaya, 2016).

Tenaga kerja adalah keseluruhan aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha, pencari kerja serta perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dari pencari kerja untuk saling berhubungan. Proses mempertemukan pencari kerja ternyata memerlukan waktu lama. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang berbeda. Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda: Iuran (ouput), masukan (input), manajemen, teknologi, pasar, dll, sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan.

Pengangguran adalah masalah terbesar bagi suatu negara. Karena pengangguran dapat menyebabkan masalah-masalah lain seperti kemiskinan, dan masalah-masalah sosial lainnya. Apalagi bagi negara berkembang seperti Indonesia yang angka penduduknya cukup tinggi. Selain itu persebaran penduduk yang tidak merata juga menjadi masalah bagi suatu daerah. Karena kebanyakan orang-orang akan lebih memilih untuk tinggal di kota besar dibanding di daerah mereka sendiri. Salah satu alasannya adalah kota besar mudah untuk mencari pekerjaan. Karena memang pusat perekonomian suatu daerah biasanya adalah di kota besar. Seperti halnya di Surabaya yang jumlah penduduknya sendiri juga cukup padat belum lagi kedatangan kaum urban yang mencari pekerjaan di Kota Surabaya kemudian ditambah lagi para pelajar dari luar wilayah Surabaya yang menuntut ilmu di Surabaya karena memang terdapat cukup banyak perguruan tinggi yang menjadi pilihan bagi mereka untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Kota Surabaya ”**. Mengingat kota Surabaya merupakan salah satu kota yang mempunyai penduduk yang cukup banyak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di kota Surabaya?
2. Apakah ada pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di kota Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di kota Surabaya?
4. Apakah ada pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di kota Surabaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademik

Untuk menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan tentang ilmu ekonomi tentang jumlah unit usaha, investasi, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat menambah informasi bagi pemerintah mengenai hubungan jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri terutama pada sektor pengolahan besar dan sedang. Dan mungkin juga dapat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan yang berhubungan dengan jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan informasi bagi masyarakat untuk lebih memahami pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.